

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi informasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta penguatan budaya literasi masyarakat. Dalam perkembangannya, perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, ruang belajar, ruang diskusi, dan ruang sosial yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Transformasi tersebut terjadi seiring dengan perubahan pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi di era digital yang semakin dinamis dan berbasis teknologi. Menurut (*International Federation of Library Associations and Institutions*, 2022) perpustakaan modern dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola konsumsi informasi masyarakat. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial menyebabkan masyarakat lebih sering memperoleh informasi secara instan dibandingkan melalui aktivitas membaca mendalam (Wahyuni, Raahma, & Putri, 2022). Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi budaya membaca masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Meskipun akses informasi semakin luas, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara maju (Miller, 2016). Rendahnya minat baca menjadi tantangan serius dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia karena membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat literasi suatu bangsa, sebab masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan memiliki daya pikir kritis yang baik (UNESCO, 2022). Namun, tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian bersama berbagai pihak, termasuk pemerintah melalui lembaga terkait. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mencatat data mengenai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia dan terus menggenjot peningkatan budaya baca serta literasi melalui berbagai program inklusi dan digitalisasi perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2023, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat baca masih memerlukan inovasi, salah satunya melalui transformasi ruang perpustakaan menjadi ruang yang lebih nyaman, atraktif, dan relevan dengan gaya hidup masyarakat masa kini.

Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menunjukkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Budaya Literasi Nasional (IBLN) mengalami peningkatan dari 54,29 pada tahun 2021 menjadi 60,49 pada tahun 2023. Selain itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, yaitu dari 55,74 pada tahun 2020 menjadi 72,44 pada tahun 2024. Sejalan dengan itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) turut mengalami peningkatan dari 61,55 pada tahun 2020 menjadi 73,52 pada tahun 2024. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan terbentuknya budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, sebagian masyarakat masih menjadikan membaca sebagai aktivitas sekunder dibandingkan aktivitas hiburan digital lainnya. Selain itu, suasana perpustakaan yang dianggap formal, kaku, dan kurang fleksibel juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya ketertarikan masyarakat untuk menghabiskan waktu membaca di perpustakaan.

Kondisi tersebut menuntut perpustakaan untuk melakukan inovasi layanan agar mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah konsep *library cafe*, yaitu penggabungan fungsi perpustakaan dengan fasilitas kafe dalam satu ruang yang sama. Konsep ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap ruang literasi yang tidak lagi kaku dan formal, melainkan santai, hangat, dan mendukung interaksi sosial. (Puspita dkk, 2025) menegaskan bahwa *library cafe* telah menjadi tren populer di kalangan generasi Z karena mampu menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dibandingkan perpustakaan konvensional melalui penyediaan fasilitas yang nyaman, desain interior yang menarik, akses internet, area diskusi, serta layanan makanan dan minuman yang mendukung kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas membaca.

Konsep *library cafe* merupakan salah satu bentuk implementasi *hybrid library* karena mengintegrasikan fungsi literasi dengan suasana sosial dan rekreatif. Kehadiran ruang baca yang nyaman, suasana santai, *desain interior* yang estetik, serta fasilitas pendukung lainnya mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Lingkungan yang nyaman dan fleksibel dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu dalam membaca karena aktivitas membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan formal yang membosankan, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bagian dari gaya hidup masyarakat modern.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep *library cafe* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas literasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Andriani dkk, 2021) menunjukkan bahwa suasana *library cafe* yang nyaman dan interaktif mampu meningkatkan minat baca generasi muda. Penelitian lain oleh (Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa integrasi konsep

kafe dalam perpustakaan dapat menciptakan *place attachment* atau keterikatan emosional pengunjung terhadap ruang baca sehingga mendorong mereka untuk lebih lama melakukan aktivitas membaca.

Salah satu ruang literasi yang menerapkan konsep *library cafe* di Kota Padang adalah Pustaka Steva. Pustaka Steva merupakan ruang literasi yang mengintegrasikan fungsi perpustakaan, toko buku, dan kafe dalam satu lokasi. Konsep tersebut menjadikan Pustaka Steva tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang berkumpul, berdiskusi, dan melakukan aktivitas literasi secara santai. Pustaka Steva menyediakan berbagai koleksi bacaan seperti novel, puisi, dan buku *nonfiksi* yang dapat dibaca langsung di tempat. Selain itu, suasana ruang yang nyaman dengan area *indoor* dan *outdoor*, pencahayaan hangat, *desain interior* minimalis, serta keberadaan fasilitas kafe menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca pengunjung.

Tidak hanya menyediakan fasilitas membaca, Pustaka Steva juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi seperti diskusi buku, bedah karya, dan aktivitas komunitas lainnya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Pustaka Steva tidak hanya menjalankan fungsi perpustakaan secara konvensional, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan rekreatif sebagaimana konsep *hybrid library*. Dengan jam operasional yang panjang dan suasana yang fleksibel, Pustaka Steva menjadi salah satu alternatif ruang literasi modern yang diminati masyarakat, khususnya generasi muda.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pengunjung Pustaka Steva. Salah seorang pengunjung menuturkan bahwa keberadaan toko buku, perpustakaan, dan kafetaria dalam satu tempat memberikan pengalaman tersendiri, sebagaimana diungkapkan berikut: “Toko buku dan perpustakaan dengan kafetaria, Anda bisa membaca sepuasnya dan menikmati makanan sebentar. Anda juga bisa membeli buku favorit Anda.” Hal serupa disampaikan oleh Dilla, seorang mahasiswa yang kerap berkunjung,

yang menyatakan bahwa “mahasiswa sering menggunakannya untuk belajar dan mengerjakan tugas, datang saja dan nikmati.” Ia menambahkan bahwa Pustaka Steva “barangkali satu-satunya perpustakaan komunitas di kota Padang. Koleksinya mantap, ownernya pasti orang yang baik hati. Suasana juga nyaman... pasti kembali ke sini tiap ke Padang.” Sementara itu, Hengki, salah satu pengunjung lainnya, mengungkapkan bahwa “pengunjung juga bisa mendapatkan buku-buku alternatif yang tidak masuk di toko buku besar.” Berbagai testimoni tersebut menunjukkan bahwa konsep *library cafe* yang diterapkan di Pustaka Steva memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung dalam mendukung aktivitas literasi mereka.

Namun demikian, meskipun konsep *library cafe* menawarkan berbagai keunggulan, peningkatan minat baca pengunjung tidak dapat terjadi secara otomatis. Masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, seperti perubahan gaya hidup digital, rendahnya kebiasaan membaca, serta dominasi hiburan berbasis media sosial dan *audiovisual*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana konsep *library cafe* yang diterapkan di Pustaka Steva benar-benar mampu memberikan pengaruh terhadap minat baca pengunjung.

Untuk menjelaskan hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) sebagai kerangka analisis. Teori ini menjelaskan bahwa suatu *stimulus* (konsep *library cafe*) yang diterima oleh *organisme* (pengunjung) akan diproses secara internal sehingga menghasilkan suatu *response* berupa perubahan sikap maupun perilaku, yang dalam konteks penelitian ini berupa minat baca.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh konsep *library cafe* terhadap minat baca pengunjung di Pustaka Steva?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh konsep *library café* terhadap minat baca pengunjung di Pustaka Steva.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengembangan teori dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi terkait perpustakaan sebagai ruang sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Pustaka Steva dalam pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna.
- b. Bagi sivitas akademika, penelitian ini dapat memperjelas pentingnya peran aktif dalam pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk studi lanjut terkait pengelolaan perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG